

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah bagi guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli berupa pelaksanaan kegiatan *workshop* dan supervisi kunjungan kelas. Kegiatan *workshop* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Gunungsitoli yang diadakan sekali setahun dengan mengundang pengawas sekolah sebagai nara sumber kegiatan. Pada saat *workshop*, guru Matematika bergabung dengan guru mata pelajaran lainnya memperoleh informasi tentang pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran secara umum. Untuk pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, pengawas sekolah SMA Negeri 3 Gunungsitoli bersama dengan tim pengawas sekolah yang terdiri dari sepuluh (10) orang pengawas sekolah, melaksanakan supervisi kunjungan kelas kepada para guru di SMA Negeri 3 Gunungsitoli secara serentak selama satu hari, dan biasanya dilakukan sekali dalam satu semester. Berdasarkan dua kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh pengawas sekolah, guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli belum merasakan manfaat dalam pengembangan kompetensi pedagogik mereka. Supervisi akademik yang dilakukan tidak mampu memperbaiki belajar mengajar ditandai masih digunakannya metode konvensional dalam pembelajaran Matematika, hubungan yang dekat dengan guru Matematika tidak terbentuk untuk membimbing, menyemangati dan

mendorong para guru, tidak adanya peranan aktif dalam pertumbuhan dan pengembangan para guru, pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum tidak berlangsung secara kontinyu dan pemberdayaan komunitas berupa MGMP Matematika tidak mampu menyentuh kebutuhan guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli. Dengan memperhatikan hal-hal di atas, pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah tidak efektif dalam meningkatkan kompetensi guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli.

2. Kendala yang mengakibatkan tidak efektifnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain :

a) Ketidaksiapan pengawas sekolah dalam mengarahkan, membimbing dan membina guru Matematika secara langsung karena latar belakang pendidikan pengawas sekolah yang bukan Matematika, sehingga pengawas sekolah hanya berpatokan pada perangkat pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru sendiri yaitu, melihat apakah yang dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat guru dalam perangkat pembelajarannya, dan guru-guru Matematika tidak memiliki solusi atau ide dari pengawas sekolah untuk setiap permasalahan yang mereka temui dalam pembelajaran Matematika.

b) Intensitas kunjungan yang dilakukan pengawas sekolah sangat kurang untuk membangun hubungan saling percaya dengan para guru Matematika. Kehadiran pengawas yang rata-rata sehari dan sekali satu

semester, tidak sepadan dengan pemanfaatan waktu beban kerja pengawas sekolah sebanyak 37,5 jam/minggu, yang mengakibatkan tidak adanya waktu untuk menindaklanjuti setiap supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukan.

## 5.2. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan di atas, diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Jika ingin pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli maka pengawas sekolah perlu memiliki latar belakang pendidikan Matematika juga. Pengawas sekolah perlu memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang materi Matematika bila dibandingkan dengan pengetahuan dan wawasan guru Matematika, karena sudah seharusnya, yang melakukan supervisi memiliki kemampuan yang lebih dari pada yang disupervisi, sehingga pengawas sekolah siap untuk membimbing, mengarahkan dan mendorong pertumbuhan dan pengembangan kompetensi pedagogik dengan lebih tepat karena menguasai seluk beluk tentang pengajaran Matematika yang lebih rumit bila dibandingkan dengan pengajaran mata pelajaran lain.
2. Jika ingin membangun hubungan yang lebih baik dengan guru Matematika maka pengawas sekolah perlu menambah intensitas pertemuan dengan guru-guru Matematika secara khusus. Dengan manajemen waktu yang tepat, kewajiban beban kerja 37,5 jam/minggu akan sangat memberikan manfaat

yang baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru Matematika di SMA Negeri 3 Gunungsitoli.

### 5.3. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru:

Guru Matematika sebaiknya memperluas wawasan tentang nilai dan makna Matematika dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan pembelajaran serta makna yang terkandung dalam Matematika sehingga guru Matematika dapat memperoleh inspirasi dan menerapkan pengetahuannya untuk membentuk karakter peserta didik.

2. Bagi pengawas sekolah:

1) Kerja sama dengan pengawas sekolah yang berlatar belakang pendidikan Matematika ada baiknya dilakukan dan mengundangnya dalam sarasehan MGMP Matematika tentang penerapan nilai-nilai Matematika untuk pembentukan karakter peserta didik.

- 2) Intensitas supervisi akademik berupa kunjungan kelas kepada setiap guru sebaiknya ditingkatkan sehingga setiap guru akan mampu meningkatkan kemampuannya secara pribadi berdasarkan tindak lanjut dari supervisi kelas yang dialaminya sendiri.
3. Bagi kepala sekolah:  
Sebagai informasi agar program tahunan tentang pelaksanaan *workshop* sebaiknya dilakukan dengan peserta dari satu MGMP saja, karena setiap mata pelajaran memiliki keunikannya sendiri.
4. Bagi UPTD Pendidikan Propinsi Sumatera Utara Unit Gunungsitoli:  
Sebagai informasi untuk dapat memperhatikan latar belakang pendidikan pengawas sekolah dalam perencanaan pengangkatan profesi pengawas sekolah agar disesuaikan dengan mata pelajaran guru yang disupervisi sehingga pelaksanaan supervisi akademik untuk setiap guru mata pelajaran dapat lebih mendalam dilakukan.